

Leadership Ethics Perspective On Kompas.Com And Cnnindonesia.Com Media Towards Lampung Governor

Oleh :

Alifiah Mulia Wulandari

Dosen Pembimbing :

Dr. Didik Hariyanto, M.Si

**Progam Studi Ilmu Komunikasi
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo**



Pendahuluan



Berawal dari kasus yang melibatkan Bima Yudho Saputro, seorang konten kreator yang mengkritik kondisi Lampung melalui akun Tiktok pribadinya. Dalam konten berdurasi kurang lebih tiga menit tersebut dengan judul “Alasan Kenapa Lampung Gak Maju-Maju, Bima dengan tegas mengkritik kondisi infrastruktur, pendidikan, birokrasi, dan pertanian di Lampung



Pada 5 Mei 2024, Presiden Joko Widodo bersama beberapa Menteri. Presiden mengumumkan bahwa pemerintah pusat akan mengambil alih perbaikan jalan yang rusak parah jika provinsi tidak mampu melakukannya, "Secepat-cepatnya dimulai [perbaikan jalan] yang rusak. Yang kira-kira provinsi tidak memiliki kemampuan, kemudian kabupaten tidak memiliki kemampuan, akan diambil alih untuk Kementerian PU [Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat], utamanya yang jalannya rusak parah," (dikutip dari *Kompas.com*, 06 Mei 2023: *Presiden Jokowi Ambil Alih Perbaikan Jalan Rusak di Lampung, Tindakan Buat Pemerintah Daerah*) (Robertus, 2023).

Hal itu terjadi saat Gubernur Arinal Djunaidi sedang memberikan sambutan yang kemudian saat menyadari banyak media luar yang meliputnya, ia menghentikan sambutannya dan menegur salah satu wartawan televisi yang tengah merekam dirinya.



Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Tahun penelitian	Judul Penelitian	Perbedaan
Didik Hariyanto dan Finalni Pritituesdina	2018	Analisis Framing Berita Kasus Ahok Dalam Polemik Surat Al-Maidah 51 Pada Kompas.Com Dan Republika.Co.Id	Lebih fokus dalam menganalisis framing yang dilakukan oleh Kompas.com dan CNNIndonesia terkait etika dan profesionalisme dalam isu mengenai pelanggaran Gubernur Arinal Djunaidi terhadap kebebasan pers yang mana topik ini belum pernah dibahas secara spesifik dalam penelitian terdahulu.
Irma Yuni Arti Manalu dan Sholihul Abidin	2020	Framing Pidato Presiden Joko Widodo Pada Pembukaan Imf 2018 Di Kompas.Com Dan Suara.Com	
Dinda Putri Damara, Dewa Ayu Chyntia Novyanti, Nabila Cahyani Putri, Nafisa Rihadatul Aisy , dan Roro Retno Woelan	2023	Analisis Framing Intimidasi Pemerintah Lampung Terkait Infrastruktur Di Kompas.Com & Detik.Com	
Muhammad Iqbal, Weni A. Arindawati, Nurkinan	2023	Analisis Framing Berita Kasus Tuduhan Pelanggaran UU Informasi dan Transaksi Elektronik (UU ITE) terhadap TikTokers Bima Kritik Lampung di Media Online Detik.com dan Kompas.com	

Teori

Teori Analisis Framing (Robert N. Entman)

- **Define Problem**
- **Diagnose Cause**
- **Make Moral a Judgement**
- **Treatment Recommendation**

Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat

Rumusan Masalah

Sejauh mana kedua media tersebut menekankan aspek ketegangan antara media massa dan pemerintah dalam kasus Gubernur Lampung Arinal Djunaidi?

Apa implikasi framing yang dilakukan oleh Kompas.com dan CNNIndonesia.com terhadap kebebasan pers dan akuntabilitas pemerintah di Indonesia?

Tujuan

Menganalisis Bagaimana Kompas.com dan CNNIndonesia.com Membingkai Pemberitaan Terkait Etika dan Profesionalisme Gubernur Lampung Arinal Djunaidi.

Menganalisis intensitas peliputan ketegangan antara media dan pemerintah serta perbedaan dalam peliputan tersebut.

Menilai kontribusi pemberitaan terhadap diskursus mengenai kebebasan pers dan akuntabilitas pejabat publik.

Manfaat

memberikan wawasan tentang perbandingan jurnalistik antara Kompas.com dan CNNIndonesia.com, termasuk cara mereka melaporkan isu-isu sensitif dan kontroversial.

Media kritik dan saran untuk lebih menghargai jurnalistik

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

- Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk memberikan deskripsi dan penjelasan dalam analisa karakter dari isu terkait pemberitaan etika dn profesionalisme Gubernur Lampung, Arinal Djunaidi

Teknik Pengumpulan data

- Menentukan Media
- Observasi Isu
- Penentuan Sampel Berita

Subyek dan Obyek

- Subyek penelitian adalah portal berita Kompas.com dan CNNIndonesia.com
- Obyek yang diteliti adalah Gubernur Lampung Arinal Djunaidi.

Sumber Data

- Jurnal
- Buku
- Situs terpercaya pada internet

Sample Berita

Media	Judul Berita
Kompas.com	<p>“Takut Viral Lagi, Gubernur Lampung Minta Wartawan Hapus Video Liputan”</p> <p>https://regional.kompas.com/read/2023/05/16/105925078/takut-viral-lagi-gubernur-lampung-minta-wartawan-hapus-video-liputan?page=all</p>
	<p>“Soal Gaya Komunikasi Gubernur Lampung, Pengamat: Justru Meningkatkan Kecaman Publik”</p> <p>https://regional.kompas.com/read/2023/05/23/190510378/soal-gaya-komunikasi-gubernur-lampung-pengamat-justru-meningkatkan-kecaman?page=all</p>
CNNIndonesia.com	<p>“Gubernur Lampung Minta Wartawan Tak Rekam Kegiatannya: Berbahaya”</p> <p>https://www.cnnindonesia.com/nasional/20230515194127-32-949945/gubernur-lampung-minta-wartawan-tak-rekam-kegiatan-nya-berbahaya</p>
	<p>“Dewan Pers dan AJI Kecam Aksi Gubernur Lampung Larang Wartawan Liputan”</p> <p>https://www.cnnindonesia.com/nasional/20230516132854-12-950245/dewan-pers-dan-aji-kecam-aksi-gubernur-lampung-larang-wartawan-liputan</p>

Hasil

Berita 1 : Takut Viral Lagi, Gubernur Minta Wartawan Hapus Video Liputan (16 Mei 2023)

Define Problem	Menyoroti tindakan Gubernur Arinal Djunaidi yang menyuruh wartawan untuk berhenti meliput dan menghapus video liputannya.
Diagnose Cause	Memfokuskan ketidaktahuan Gubernur Arinal Djunaidi terkait adanya media eksternal yang meliputnya.
Make judgement moral	Gubernur Lampung dinilai negatif akibat pernyataannya yang dinilai defensif terhadap isu yang sedang menyorot dirinya.
Treatment Recommendation	Gubernur Arinal Djunaidi mengaku tindakannya terhadap wartawan hanyalah bercanda.

Berita 2 : Soal Gaya Komunikasi Gubernur Lampung, Pengamat : Meningkatkan Kecaman Publik (23 Mei 2023)

Define Problem	Menyoroti evaluasi atau kritik terhadap cara Gubernur Lampung berkomunikasi, serta dampaknya yang meningkatkan kritik atau kecaman dari masyarakat.
Diagnose Cause	Memfokuskan tanggapan Feri Firdaus terkait gaya bahasa yang digunakan Gubernur Lampung saat melarang wartawan untuk meliput dirinya.
Make judgement moral	Gaya komunikasi Gubernur Arinal Djunaidi dinilai tidak efektif dan terkesan kolot
Treatment Recommendation	Feri Firdaus menyarankan agar kedepannya menerapkan prinsip komunikasi yang terbuka dan transparan

Sumber : Kompas.com

Hasil

Berita 1 : Gubernur Lampung Minta Wartawan Tak Rekam Kegiatannya: Berbahaya (15 Mei 2023)

Define Problem	Menekankan pada kekhawatiran dan implikasi dari sorotan negatif terhadap Gubernur Arinal Djunaidi sehingga muncul permintaan larangan meliput terhadap wartawan
Diagnose Cause	Memfokuskan pernyataan langsung dari Gubernur Lampung meminta wartawan untuk tidak merekam kegiatan atau aktivitasnya.
Make judgement moral	Tindakan Gubernur Arinal Djunaidi dinilai memiliki potensi negatif terhadap pelanggaran transparansi dan kebebasan pers
Treatment Recommendation	Gubernur Arinal Djunaidi enggan untuk di wawancarai

Berita 2 : Soal Gaya Komunikasi Gubernur Lampung, Pengamat : Meningkatkan Kecaman Publik (23 Mei 2023)

Define Problem	Menekankan pada reaksi negatif yang diterima dari Dewan Pers dan Aliansi Jurnalis Independen (AJI), yang mengecam tindakan Gubernur tersebut.
Diagnose Cause	Memfokuskan pada Dewan Pers dan AJI yang secara terbuka mengkritik dan mengutuk tindakan Gubernur Arinal Djunaidi
Make judgement moral	Tindakan Gubernur Arinal Djunaidi dianggap bertentangan dengan UU RI nomor 40 tahun 1999 terkait PERS
Treatment Recommendation	Memperingatkan terhadap Gubernur Arinal Djunaidi dan semua orang yang menghalangi kerja jurnalistik akan dikenakan hukuman 2 tahun penjara

Sumber : CNNIndoensia.com

Pembahasan

Persamaan Nilai Berita

Dapat diketahui kedua media memiliki persamaan pada penekanan dampak negatif terhadap dari tindakan Gubernur Arinal Djunaidi terhadap opini publik dan kebebasan pers. Dapat diketahui pada analisis di atas, pada define problem, Kompas.com dan CNNIndonesia.com memilih isu yang sama untuk kemudian dibingkai menjadi sebuah representasi dari adanya ketegangan antara media massa dan Pemerintah Provinsi Lampung, terlebih Gubernur Lampung Arinal Djunaidi, diketahui pada pernyataannya,

"Jangan diviralin dulu (sambil menunjuk), hapus semua. Saya pusing, sebentar-sebentar viral, sebentar-sebentar diviralin, nanti dibuat Gubernur marah karena ini itu, jadi netizen. Ini semua saudara-saudara saya kok, jadi kamu awas ya..." kata Arinal

"..... Wah berbahaya ini, matiin (kamera). Saya bicara dengan keluarga saya semua kok ini, wajar dong saya sebagai gubernur menasehati supaya gak diulangi," katanya.

Kedua media mengutip pernyataan yang sama untuk menyoroti bagaimana Gubernur Arinal Djunaidi mencoba mengontrol narasi publik dan membatasi kebebasan pers.

Pembahasan

Perbedaan Nilai Berita

Pertama, fokus berita Kompas.com Lebih menekankan pada gaya komunikasi Gubernur Arinal Djunaidi yang dinilai memengaruhi dan menentukan persepsi publik terhadapnya.

Kedua, dalam hal pendekatan penyajian berita. Pendekatan yang dilakukan oleh Kompas.com lebih deskriptif dan implisit dalam menilai tindakan Gubernur. Pemilihan kata-kata dalam berita lebih halus namun tetap memberikan kesan negatif terhadap tindakan Gubernur. Kompas.com juga berusaha untuk netral dalam menggambarkan realita terhadap isu yang terjadi dengan menyediakan gambaran yang menyeluruh, Sedangkan pendekatan oleh CNNIndonesia.com lebih eksplisit dan kritis dalam menyampaikan kecaman terhadap tindakan Gubernur. CNNIndonesia.com menggunakan kata-kata yang kuat dan tegas dalam menyoroti pelanggaran kebebasan pers dan transparansi. CNNIndonesia.com juga memberikan ruang bagi suara-suara dari organisasi pers dan tokoh masyarakat yang mengecam tindakan tersebut. Dengan mengutip pernyataan dari Dewan Pers dan Aliansi Jurnalis Independen (AJI), CNNIndonesia.com menegaskan pentingnya mempertahankan integritas jurnalistik dan kebebasan pers.

Kesimpulan

- Analisis framing menunjukkan bahwa Kompas.com dan CNNIndonesia.com menggunakan cara yang berbeda untuk menceritakan tentang Gubernur Arinal Djunaidi. Salah satu hasil penting dari analisis framing ini adalah bahwa meskipun kedua media setuju bahwa tindakan gubernur berdampak negatif pada opini publik, mereka memiliki perbedaan besar dalam cara mereka menyampaikan informasi dan membentuk persepsi publik.
- Kompas.com berfokus pada gaya komunikasi defensif dan tidak efektif Gubernur Arinal Djunaidi, menggunakan pendekatan deskriptif dan implisit. Media berusaha memberikan gambaran yang netral dan menyeluruh, sehingga pembaca dapat membuat kesimpulan sendiri tentang bagaimana gaya komunikasi ini berdampak pada citra dan reputasi gubernur. Metode ini efektif dalam mendorong akuntabilitas pejabat publik karena memberi pembaca kesempatan untuk berpikir secara mandiri. CNNIndonesia.com, di sisi lain, mengambil pendekatan kritis dan jelas dengan menekankan pelanggaran etika dan ancaman terhadap kebebasan pers. Melalui pemilihan narasumber dari Dewan Pers dan Aliansi Jurnalis Independen (AJI), yang memperkuat kampanye mereka untuk mengecam tindakan gubernur, media ini secara tegas mengkritik tindakan tersebut. Metode ini menekankan betapa pentingnya kebebasan pers sebagai bagian penting dari demokrasi dan betapa pentingnya bagi pejabat publik untuk mengikuti etika jurnalistik.
- Analisis ini menemukan bahwa framing media memengaruhi persepsi publik tentang masalah kebebasan pers dan akuntabilitas pejabat publik. Penemuan ini mendukung teori framing Robert N. Entman, yang menyatakan bahwa framing media tidak hanya menekankan bagian tertentu dari realitas, tetapi juga mengarahkan audiens ke interpretasi tertentu, baik secara langsung maupun tidak langsung

